

**HUBUNGAN KEPEMILIKAN JAMBAN DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN
PENDIDIKAN MASYARAKAT
(STUDI DI DESA MENDALAN KECAMATAN WINONGAN KABUPATEN PASURUAN TAHUN 2012)**

Alif Nuril Zainiyah, Sri Mardoyo., Marlik

ABSTRACT

Family toilet is an important and necessary part of public health improvement. In some areas, fecal disposal facility that satisfy health requirements were not available as expected, especially among the low economic level of the society, and the cost to build latrines becomes a barrier for families. Beside this, other factors come into play such as the effective knowledge on health issues was inferior, as well as the ever present habit unhealthy defecation in the community.

Statistical analysis in this research relied on the use of chi-square test where primary data collection was carried out by means of observations and the use of questionnaires returned by 89 heads of families. Secondary data were obtained from Mendalan village, Winongan subdistrict, Pasuruan regency.

A portion of the community (19.1%) have poor understanding with regard to latrine and its ownership. Significant portion of the community (45%) did not finish their primary education. Whereas as many as 71.9% of the the community did not have latrines. It was noted that there was no relationship between levels of education and latrine ownership at a chi-square $p > \alpha$ ($0,233 > 0,1$); and also there is no relationship between the community level of knowledge on latrines with latrine ownership indicated by a chi-square of $p > \alpha$ ($0,114 > 0,1$).

The study recommends to conduct the community awareness raising leading to initiation of revolving fund drive for latrine construction; to employ workers on regular basis to clean up the environment surrounding Mendalan village of Winongan subdistrict and to strengthen the role of community leaders in community mobilization.

Latar Belakang

Jamban keluarga merupakan salah satu sarana yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Pembuangan tinja yang memenuhi syarat kesehatan sebagian belum terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan terutama bagi masyarakat yang tingkat ekonominya rendah, sehingga biaya untuk membangun jamban keluarga menjadi hambatan. Disamping itu masih dipengaruhi faktor-faktor lain yaitu pengetahuan masyarakat tentang kesehatan yang masih rendah, faktor kondisi lingkungan serta kebiasaan masyarakat membuang kotoran. (Udin Djabu, 1990).

Desa Mendalan Kecamatan Winongan memiliki Luas wilayah 236.600 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 3.167 jiwa. Jumlah rumah di Desa Mendalan sebanyak 769 rumah. Namun jumlah pemilik jamban di Desa Mendalan tidak sesuai dengan jumlah rumahnya yaitu 132 buah. Kebiasaan Masyarakat Desa Mendalan sebagian besar membuang tinja ke sungai dilakukan secara turun-temurun dari masyarakat terdahulu.

Pendidikan yang pernah ditempuh penduduk di Desa Mendalan adalah tidak tamat SD sebanyak 228 jiwa, tamat SD sebanyak 855 jiwa, tamat SMP sebanyak 272 jiwa, tamat SMA sebanyak 156 jiwa, yang memiliki ijazah setingkat SI/S2/S3 adalah sebanyak 24 jiwa sedangkan yang tidak pernah bersekolah sebanyak 900 jiwa serta yang balita sebanyak 635 jiwa.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. (Notoatmodjo, 1997)

Ditinjau dari segi kesehatan, kebiasaan masyarakat Desa Mendalan yang membuang tinja ke sungai tidak sesuai dengan perilaku kesehatan. Masyarakat Desa Mendalan juga kurang menyadari bahwa pembuangan tinja yang sembarangan dapat mengganggu kesehatan. Hal itu terbukti masyarakat masih banyak yang membuang tinja ke sungai. Sehingga kotoran najis tersebut menjadi penyebab atau penyebar penyakit dan mengotori lingkungan pemukiman.

Dari segi ekonomi, sebagian besar masyarakat Desa Mendalan memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani. Dimana upah kerja sebagai buruh tani hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga mereka tidak mempunyai biaya untuk membangun jamban keluarga dan mereka juga hanya sanggup menyekolahkan anak mereka sampai tingkat SD saja.

Dari gambaran umum tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan dan pengetahuan mengenai

sarana sanitasi sangatlah diperlukan. Apabila seseorang mengetahui akan pentingnya sarana sanitasi di lingkungan tempat tinggal mereka, maka orang tersebut akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan sarana sanitasi tersebut.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan tingkat kepemilikan jamban berdasarkan tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat di Desa Mendalan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan Tahun 2012.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor risiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 89 rumah yang terdiri dari 89 KK yang diambil dengan menggunakan simple random sampling.

HASIL PENELITIAN

1. Pada Tingkat Pendidikan

Tabel 1
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Mendalan
Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan

	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	Tidak Sekolah / Tidak Tamat SD	40 orang	45%
2.	Tamat SD	30 orang	34%
3.	Tamat SMP	1 orang	1%
4.	Tamat SMA	8 orang	9%
5.	Tamat PT	10 orang	11%
Jumlah		89 orang	100%

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga mengenai kepemilikan jamban di Desa Mendalan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan Tahun 2012 yang terbesar adalah KK yang tidak sekolah / tidak tamat SD sebesar 45%, tamat SD sebesar 34%, tamat PT sebesar 11%, tamat SMA sebesar 9% dan KK yang paling sedikit

Pengambilan sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara diundi. Sehingga setiap anggota sampel mempunyai kesempatan untuk terpilih.

Teknik pengumpulan data dan Kriteria Penilaian

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuisisioner sedangkan kriteria penilaian untuk kepemilikan jamban yaitu dengan dilihat punya tidaknya jamban oleh responden dan untuk tingkat pengetahuan yaitu jika Baik >80% dari total nilai, Cukup jika 60% - 80% dari total nilai dan jika Kurang <60% dari total nilai.

Analisis data

Analisa Statistik digunakan untuk menguji hipotesis yaitu uji Chi-Square. Chi-Square digunakan untuk mengetahui hubungan jumlah kepemilikan jamban dengan tingkat pengetahuan dan pendidikan. Kriteria penilaiaan: H_0 ditolak apabila $X^2 > X^2_{(a ; k-1)}$.

tingkat pendidikannya yaitu tamat SMP sebesar 1%. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden di Desa Mendalan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan Tahun 2012 mempunyai tingkat pendidikan tertinggi yaitu tidak sekolah / tidak tamat SD dengan jumlah 40 KK.

2. Tingkat pengetahuan

Tabel 2
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Responden Di Desa Mendalan
Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
1.	Baik	24	27%
2.	Cukup	48	53,9%
3.	Kurang	17	19,1%
Jumlah		89	100%

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan kepala keluarga mengenai kepemilikan jamban di Desa Mendalan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan Tahun 2012 yaitu yang mempunyai jamban dan berpengetahuan kurang sebesar 96% dan yang berpengetahuan baik sebesar 4%. sedangkan yang tidak mempunyai jamban dan berpengetahuan kurang sebesar 65% dan yang

berpengetahuan baik sebesar 35%. Hal ini dikarenakan mayoritas warga sudah mengetahui penyakit yang ditimbulkan dari kotoran manusia serta dampak dari pembuangan tinja yang sembarangan. Sehingga dari 89 KK tidak ada perbedaan pengetahuan antara KK yang mempunyai jamban dan KK yang tidak mempunyai jamban.

3. Kepemilikan jamban

Tabel 3
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban Di Desa Mendalan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan

No	Kepemilikan jamban	Jumlah	Prosentase
1.	Mempunyai jamban	24	27%
2.	Tidak mempunyai jamban	65	73%
	Jumlah	89	100%

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat kepemilikan jamban di Desa Mendalan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan Tahun 2012 diperoleh hasil terbanyak yaitu 73% yang tidak mempunyai jamban dan hanya 27% yang mempunyai jamban.

Kepemilikan jamban keluarga dipengaruhi oleh tingkat kebiasaan masyarakat membuang tinja, sikap dan tindakan masyarakat, kondisi lingkungan, tingkat perekonomian, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan masyarakat.

Tingkat ekonomi suatu keluarga mempunyai kaitan erat dengan kepemilikan jamban keluarga. Pendapatan keluarga yang besar akan kemungkinan besar pula untuk membangun

jamban. Namun sebaliknya, pendapatan yang rendah, kecil kemungkinan untuk membangun jamban keluarga.

Kondisi lingkungan mempengaruhi kepemilikan jamban keluarga seperti adanya aliran sungai yang dapat dimanfaatkan untuk membuang tinja dimana hal tersebut akan dimanfaatkan bagi keluarga yang tingkat ekonomi, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan yang rendah.

Kebiasaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepemilikan jamban keluarga. Dimana kebiasaan membuang tinja di sungai yang telah dilakukan secara turun-temurun akan sulit dihilangkan dalam kehidupan masyarakat.

4. Hubungan antara tingkat pengetahuan KK terhadap kepemilikan jamban

Tabel 4
Total Kepemilikan Jamban Responden Ditinjau Dari 3 Kriteria Tingkat Pengetahuan Di Desa Mendalan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan

Pengetahuan	Kepemilikan jamban		Total
	Mempunyai jamban	Tidak mempunyai jamban	
Baik	1 (4%)	23 (35%)	24 (27%)
Kurang	23 (96%)	42 (65%)	65 (73%)
Total	24 (100%)	65 (100%)	89 (100%)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Hubungan antara tingkat pengetahuan KK terhadap kepemilikan jamban keluarga di Desa Mendalan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan Tahun 2012 yaitu KK yang mempunyai jamban dan berpengetahuan baik yaitu sebesar 4% dan KK yang mempunyai

jamban dan KK yang berpengetahuan kurang sebesar 97%. Sedangkan untuk KK yang tidak mempunyai jamban yang berpengetahuan baik sebesar 35% dan KK yang berpengetahuan kurang sebesar 65%.

Dalam penelitian ini dengan uji statistik yang dilakukan dalam program SPSS uji Chi-square